

OPTIMALISASI PERAN MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM

(Studi Kasus : Masjid Al Kautsar, Mendungan, Kartasura)

Ahmad Syarif Syihabuddin; Mutohharun Jinan

**Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Peran masjid di masyarakat sebagai pusat pendidikan Islam. Jika dilihat dari realita kehidupan masyarakat maka Pendidikan Islam saat ini kurang begitu diperhatikan. Sekarang ini pendidikan Islam lebih terfokus terhadap pendidikan Islam pada usia anak-anak. Tentunya melalui masjid pendidikan Islam untuk usia dewasa dapat dijalankan dan dioptimalkan. Dalam hal ini diperlukan optimalisasi peran masjid sebagai pusat pendidikan Islam untuk mengembalikan nilai masjid seperti pada masa Rasulullah, meskipun tidak sepenuhnya sama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya dan bentuk optimalisasi peran masjid yang dilaksanakan di Al Kautsar Mendungan Kartasura. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Pendekatan lapangan adalah fenomenologis, data-data dan sumber data menggunakan data primer, Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan, kemudian dipaparkan secara deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Al Kautsar mendungan Kartasura telah terbukti optimal dalam menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan Islam. Dalam aspek idārah, Masjid Al Kautsar kepengurusannya sudah tertata dan berjalan dengan baik. Aspek imārah, Masjid Al Kautsar mengadakan kegiatan kajian Fiqih, Tafsir, Hadist, Tahsin dan TPA. aspek Riāyah, Masjid Al Kautsar sudah menjalankan dengan baik dalam kebersihan dan keamanan masjid.

Kata kunci : Optimalisasi, Peran Masjid, Pendidikan Islam, Masjid Al Kautsar.

Abstract

The background of this research is the declining role of the mosque in society as a center for Islamic religious education. When viewed from the reality of people's lives, Islamic religious education is currently not given much attention. Currently, Islamic religious education is more focused on Islamic religious education at the age of children. Of course, through mosques, Islamic religious education for adults can be carried out and optimized. In this case, it is necessary to optimize the role of the mosque as a center for Islamic religious education to restore the value of the mosque as it was during the Prophet's time, although not entirely the same. The purpose of this study was to find out the efforts and forms of optimizing the role of the mosque carried out at Al Kautsar Mendungan Kartasura. This type of research is qualitative research. Data collection was carried out by observation, interview

and documentation methods. Data analysis used the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions, then presented descriptively.

The results of the study show that the Al Kautsar Mosque overcast Kartasura has proven to be optimal in making the mosque a center for Islamic religious education. In the 'idārah aspect, the management of the Al Kautsar Mosque is well organized and running well. Aspects of „imārah, Al Kautsar Mosque held study activities of Fiqh, Tafsir, Hadith, Tahsin and TPA. In the aspect of Ri'āyah, the Al Kautsar Mosque has carried out well in the cleanliness and safety of the mosque.

Keywords: Optimization, Role of Mosques, Islamic Education, Al Kautsar Mosque.

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan Rasulullah SAW. Dalam membangun masyarakat di madinah yang dilakukan beliau adalah membangun Masjid Quba. Di dalam Masjid ini Rasulullah mengajarkan para sahabatnya tentang aspek kehidupan sehingga Masjid Quba bisa dikatakan menjadi pusat tumbuhnya budaya ilmiah dikalangan umat.¹

Berkenaan dalam masjid disebutkan dalam surah at-Taubah : 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta (tetap) menegakkan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kecuali hanya kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”. – (Q.S At-Taubah: 18).

Masjid telah mampu menunjukkan dunia sebagai pertumbuhan pendidikan. Seperti Universitas Al Azhar di Mesir merupakan bukti historis yang diakui sejarah kependidikan dunia. Masjid adalah pusat pendidikan umat eksis beradab di dunia, namun peran tersebut menurun setelah di eropa dan barat menjadi acuan pendidikan umat Islam. Dari pendidikan madrasah ke pendidikan sekolah.²

¹ Yakhyallah Mansyur, Ash-Shuffah (*Pusat Pendidikan Islam Pertama yang didirikan dan di asuh Nabi Muhammad Saw.*), (Jakarta: Republika, 2015), hlm. Xi.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an Jilid 2 : Mengfungsikan wahyu dalam kehidupan*, (Tanggerang: Penerbit Lentera Hati, 2011), hlm. 270.

Demikianlah, masjid terus berkembang sehingga tidak heran jika universitas-universitas Islam tertua bermula dari masjid. Demikian juga di dunia Barat pun universitas bermula dari gereja. Universitas tertua terdapat di Irlandia dan Inggris. Di sanalah pada mulanya diajarkan teologi dan filsafat untuk menguatkan keyakinan agama. Setelah beberapa dekade filsafat berkembang menghasilkan berbagai disiplin ilmu yang kemudian memisahkan diri dari agama.³

Realitas kondisi masjid yang ada di Indonesia sekarang masih jauh dari yang diharapkan. Pada umumnya masjid hanya sebatas sebagai sarana untuk sholat dan berjama'ah.⁴ Sekarang ini banyak didirikan masjid-masjid berdekatan namun dalam segi kegiatan kurang terkonsep dengan baik, pelaksanaan kegiatan hanya pada saat hari-hari besar Islam. Tidak ada kajian rutin di dalam masjid. Selain itu, banyak jugadibangun masjid- masjid megah dengan dalih untumenarik perhatian jamaah. Namun konsep dalam pelaksanaan kegiatannya kurang matang, terlebih dalam hal pendidikan

Masjid memiliki multifungsi di antaranya adalah fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai humanis dan kesejahteraan umum. Fungsi tersebut bisa disebut sebagai fungsi edukasi. Fungsi edukasi ini seringkali terlewatkan dari perhatian umat meski tetap disadari bahwa fungsi tersebut penting untuk dikembangkan. Mengembangkan fungsi edukasi masjid dimulai dari pemahaman tentang konsep pendidikan islam secara benar dan tidak dimaknai secara sempit. pendidikan agama Islam merupakan Pendidikan yang secara komprehensif-integratif mengembangkan potensi manusia baik fisik-material, emosi, dan juga spiritiulnya.⁵

Di masjid Al Kautsar, Mendungan-Pabelan-Kartasura merupakan salah contoh masjid yang banyak jama'ahnya di lingkungan tersebut. Selain itu masjid tersebut merupakan tempat pembelajaran pendidikan Islam bagi jama'ahnya. Diantaranya masjid tersebut terdapat kegiatan kajian fiqh, kajian tafsir, kajian kitab tauhid, dan kultum yang digilir dari para jama'ah.

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an Jilid 2 : Mengfungsikan wahyu dalam kehidupan*, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2011), hlm. 270.

⁴ Supardi dan Teuku Amiruddin, *Konsep Manajemen Masjid : Optimalisasi Peran Masjid*, (Yogyakarta : UII Press, 2001), hlm. 135.

⁵ Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, (Yogyakarta: Grafindo Letera Media, 2005), hlm. v-vi.

Pemanfaatan masjid sebagai pusat pendidikan Agama Islam, yang terdapat di masjid Al Kautsar Pabelan-Mendungan-Kartasura, berjalan baik, dengan banyaknya kegiatan yang ada di masjid tersebut.

Maka atas latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang Optimalisasi Peran Pendidikan Agama Islam dalam Masjid Al Kautsar Mendungan Pabelan Kartasura.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Menggunakan buku, majalah ilmiah dan dokumen-dokumen lainnya, dapat dikatakan pula sebagai penelitian pustaka (*Library Research*). Melalui pendekatan fenomenologi, subjek penelitian menceritakan berbagai dimensi pengalaman yang berkaitan dengan sebuah fenomena/peristiwa. Sumber data primer dalam penelitian kali ini adalah Pengurus Takmir Masjid Al Kautsar Mendungan kartasura, serta Masyarakat jamaah di sekitar. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah kepercayaan, triangulasi, memperpanjang pengamatan, dan kepastian. Analisis datanya digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis telah mengumpulkan berbagai data yang diperlukan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka selanjutnya penulis akan menganalisis penemuan data terkait Peran Masjid Al Kautsar Mendungan Kartasura dalam Optimalisasi Peran Masjid sebagai tempat pendidikan agama, Islam. Selain itu penulis juga menampilkan analisis terkait berbagai faktor yang mendukung serta menghambat peran masjid dalam pengembangan pendidikan islam di masyarakat.

3.1 Optimalisasi Peran Masjid Al Kautsar Mendungan Dalam Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan lampiran instruksi dan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam tentang pengelolaan kemakmuran masjid, tipologi masjid terbagi menjadi 9, yaitu :

1) Masjid Negara, 2) Masjid Nasional, 3) Masjid Raya, 4) Masjid Agung, 5) Masjid Besar, 6) Masjid Jami', 7) Masjid Sejarah, 8) Masjid di Tempat Publik, dan 9) Musholla. Jika dipandang dari tipologi yang disebutkan di atas. Masjid Jendral Sudirman merupakan tipe masjid di tempat publik, dengan pengertian yang terletak di kawasan publik untuk memfasilitasi masyarakat dalam beribadah.⁶

3.1.1 Sebagai Pusat ibadah

Berdasarkan data pada bab III, Masjid Al Kautsar telah menjadi pusat ibadah sholat 5 waktu serta sholat sunnah lainnya jamaah sholat di masjid terlihat cukup ramai pada setiap sholat lima waktu tersebut. Pada waktu sholat jum'at sholat duhur sampai isya' jamaah terelihat ramai.⁷

Pendidikan Islam terkait ibadah terdapat 5 klasifikasi. Beberapa diantaranya adalah sholat, zakat, membaca Al-Qur'an, do'a, dzikir, dan istighfar, dll⁸ Berdasarkan data yang diperoleh, Masjid Al Kautsar Mendungan Kartasura telah berperan dalam optimalisasi pendidikan Agama Islam yaitu dalam peran ibadah. Pendidikan Islam dalam ibadah yaitu tercemin dalam kegiatan sholat 5 waktu di masjid Al Kautsar Mendungan Kartasura.

3.1.2 Serbagai tempat menuntut ilmu

Peran masjid sebagai sumber aktivitas terutama di periode madinah yaitu memiliki tiga aspek. Aspek yang kedua adalah sebagai tempat menuntut ilmu yaitu dengan diadakan kajian oleh alim ulama.⁹

Berdasarkan data yang diperoleh, masjid Al Kautsar Mendungan Kartasura telah berperan sebagai tempat menuntut ilmu. Peran tersebut tercerminkan melalui berbagai kajian yang diadakan oleh masjid dalam rangka menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi masyarakat tentang agama. Beberapa program kajian yang dilakukan oleh masjid diantaranya adalah kajian ahad pagi, kajian tafsir, kajian hadist, kajian tahsin dan TPA.¹⁰

3.1.3 Tempat Pembinaan Umat

Semakin tersebar dan berkembangnya jumlah Masjid dari perkotaan hingga pelosok

⁶ Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam (BIMAS), *Himpunan Peraturan Bidang...*, hlm. 44

⁷ Lihat bab III,43.

⁸ Lihat bab II,21.

⁹ Lihat bab II,21.

¹⁰ Lihat bab III,45.

desa merupakan potensi utama dalam mengoptimalkan peran Masjid sebagai sarana Pembina umat Fungsi persatuan dan *ukhuwah Islamiyah*, Maksudnya yakni Berkumpul untuk menjalankan ibadah sholat Berjamaah untuk mengarahkan umat Islam untuk mengokohkan keutuhan persatuan dan persaudaraan.¹¹

Berdasarkan data yang diperoleh, masjid Al Kautsar Mendungan Kartasura telah berperan sebagai tempat Pembinaan Umat. Peran tersebut tercerminkan melalui berbagai Kegiatan yang diadakan oleh Takmir Masjid AL Kutsar Mendungan Kartasura. Dalam Kegiatan Shaolat Berjamaah selalu ramai dan dalam kegiatan rapat rutin berjalan dengan baik.¹²

3.2 Upaya Pengurus Masjid Al Kautsar Mendungan Kartasura Dalam Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam.

3.2.1 Bidang Idarah

Menurut lampiran jenderal BIMAS Islam tentang manajemen pembangunan menyebutkan bahwa ruang lingkup bidang *'idarah* meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.¹³

Berdasarkan data yang diperoleh, masjid Al Kautsar Mendungan Kartasura pengurus telah berupaya dalam optimalisasi peran masjid sebagai pusat pendidikan agama Islam. Upaya tersebut tercerminkan melalui berbagai kajian yang diadakan oleh masjid dalam

Struktur kepengurusan masjid Al Kautsar Mendungan Kartasura berjalan dengan baik, dan sekarang mulai terbentuk struktural yang baru. Dan periodisasi takmir masjid Al Kautsar Mendungan berlaku seumur hidup.¹⁴ Untuk keuangan masjid sangat baik di kelola bendahara masjid AL Kautsar Mendungan Kartasura sangat terbuka dengan seluruh masyarakat tentang keuangan masjid.¹⁵ Keamanan masjid Al Kautsar Mendungan Kartasura saat ini masih terjaga, belum ada jamaah yang melapor kehilangan barang berharga dan kehilangan sepatu atau sandal.¹⁶

¹¹ Lihat bab II, 21

¹² Lihat bab III, 50

¹³ Lihat bab II, 23.

¹⁴ Wawancara dengan Takmir Masjid Al Kautsar Mendungan Kartasura, Bapak Agus pada tanggal 15 Agustus 2022 di Masjid Al Kautsar.

¹⁵ Wawancara dengan Bendahara Masjid AL Kautsar Mendungan Kartasura, Bapak Darajat pada tanggal 11 November 2022 di Rumah

¹⁶ Wawancara dengan Marbot Masjid ALKautsar Mendungan Kartasura, safrin pada tanggal 16 januari 2023 di Masjid Al Kautsar

Berdasarkan dari tiga poin yaitu organisasi kepengurusan di masjid Alkautsar berjalan dengan baik. Dan keuangan sendiri juga sangat baik di kelola bendahara masjid Al Kautsar mendungan kartasura dan terbuka untuk masyarakat.¹⁷ kemudian untuk pengawasan masjid Al Kautsar Mendungan Kartasura saat ini masih terjaga, belum ada jamaah yang melapor kehilangan barang berharga dan kehilangan sepatu dan sandal.¹⁸

3.2.2 Bidang Imarah

Dan Masjid menjadi Makmur. Bangunan yang bagus dan Indah tidak berarti apabila Masjid itu kurang Makmur. Jika kualitas dan *performance* kerja pengurus tidak mendukung, mereka selayaknya diganti dengan tenaga lain yang baik dan lebih memiliki kesungguhan¹⁹.

Berdasarkan data yang diperoleh, masjid Al Kautsar Mendungan Kartasura dalam bidang imarah terkhususnya dalam peribadahan masjid selalu ramai dalam jamaah sholat lima waktu dan jumlah rata-rata shoff laki-laki lima shoff dan perempuan satu shoff.²⁰

3.2.3 Bidang Ri'ayah

Ri'ayah adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, dan keindahan masjid termasuk menentukan kiblat.²¹

Kondisi Masjid Al Kautsar Mendungan Kartasura dalam kondisi bersih terutama di lingkungan masjid sudah tedjamin kebersihannya, karena ada petugas masjid yang selalu menjaga kebersihan masjid. Petugas masjid sendiri adalah mahasiswa dari jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sudah di percayakan tinggal di masjid ada kamar khusus yang disediakan oleh masjid untuk petugas masjid²²

Dari segi pemeliharaan masjid, untuk tempat wudhunya sangat bersih begitu juga kamar mandi wangi dan bersih, setiap hari di bersihkan deua kali pagi dan sore, untuk kondisi luar masjid sangat bersih.²³

¹⁷ Lihat bab III,50.

¹⁸ Lihat bab III,52.

¹⁹ Lihat bab II,24.

²⁰ Lihat bab III,52.

²¹ Lihat bab III,53.

²² Lihat bab III,54.

²³ lihat bab III,55.

3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Pendidikan di Masjid Al Kautsar Mendungan Kartasura

Berbagai faktor pendukung serta penghambat ditemui seiring berjalannya berbagai program kegiatan di Masjid Al Kautsar mendungan kartasura. Lebih jelasnya akan dipaparkan secara rinci terkait berbagai faktor yaitu sebagai berikut:

3.3.1. Faktor Pendukung

a. Antusias masyarakat yang tinggi

Beberapa hal yang menjadi faktor pendukung menurut Ketua Takmir Masjid adalah pada tingkat antusiasme masyarakat / pemuda yang cukup tinggi pada beberapa program di masjid.

“Pada kegiatan ibadah, seperti sholat lima waktu alhamdulillah jamaah sudah cukup banyak semenjak dibukanya kembali masjid setelah pandemic covid. Bahkan ketika pelaksanaan sholat jumat itu banyak sekali jamaah yang datang, baik dari Masyarakat ataupun mahasiswa. Sampai tempat parkir tidak mencukupi untuk parkir kendaraan sehingga terpaksa diparkir di luar masjid. Masyarakat juga bisa bekerja sama menyesuaikan dengan kegiatan yang ada di masjid.”²⁴

Berdasarkan data yang diperoleh yang di dapat dilapangan telah sesuai dengan teori. Seperti halnya pada apa yang dikemukakan oleh bapak ketua Takmir bahwa antusias jamaah shiolat klima waktu sudah cukup banyak, dan dari bendahara dan marbot masjnid pun demikian berpendapat sama antusiasnya tinggi

b. Ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana Masjid Al Kautsar Mendungan Kartasura.

Antusias masyarakat yang tinggi ketika mengikti berbagai program yang ada di masjid Al Kautsar Mendungan Kartasura juga didukung adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. ²⁵

Berdasarkan data yang diperoleh, yang didapat ketika di lapangan telah sesuai dengan teori. Seperti halnya pada apa yang dikemukakan oleh Takmir Masjid , bahwa fasilitas masjid yang sudah baik dapat dikatakan sebagai faktor pendukung berjalannya berbagai program kegiatan. Fasilitas yang lengkap dan memadai akan

²⁴ Lihat BAB III, 57.

²⁵ Lihat BAB III, 58.

mempengaruhi minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan Islam, seperti kajian, TPA dan kegiatan yang lainnya.

Lengkapya fasilitas, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Masjid Al Kautsar Mendungan Kartasura memberikan efek positif yaitu pada tingkat antusias masyarakat yang tinggi. Sehingga banyak dari warga masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan di masjid.

3.3.2 Faktor Penghambat

a. Kesulitan mencari anak-anak TPA

Dari bendahara takmir bahwa yang menjadi faktor penghambat itu min imnya anak” TPA. Tidak ada faktor penghambat, selama ini lancer saja, dan rata” mendukung, jikalau untuk TPA kita nyari anak” yang susah dan kebanyakan anak sekolahnya Islam dan pulangnye sore tp, saya rasa pengajarnya tidak masalah.²⁶ Berdasarkan data yang diperoleh, yang didapat ketika di lapangan telah sesuai dengan teori. Seperti halnya pada apa yang dikemukakan oleh Takmir Masjid , bahwa tidak ada factor yang.

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Peran Masjid Al Kautsar Mendungan Kartasura dalam Optimalisasi pendidikan Agama tercermin dari beberapa program kegiatan harian maupun mingguan yaitu berbagai kajian meliputi kajian tafsir, tahsin, kemuslimahan, , kajian Ahad pagi, kajian Hadist,. Selain itu terdapat Kegiatan Jamaah yang baik, dari mulai jamaahnya antusias dan pengurus memaksimalkan fasilitas sarana dan prasarana, sehingga membuat jamaah lebih nyaman dan aman.

Optimalisasi di Masjid Al Kautsar Mendungan Kartasura melalui tiga aspek yaitu ‘idarah, ‘imarah, dan ri’ayah. Dalam aspek idarah pengurus Masjid Al Kautsar sudah mempunyai tatanan organisasi secara formal. Kemudian aspek imarah, pengurus masjid Al Kautsar sudah merancang kegiatan selama satu tahun kedepan. Aspek ri;ayah pengurus masjid Al Kautsar mempunyai marbot dan tunkang bersih” masjid sehingga masjid bisa dikatakan bersih dan nyaman.

4.2. Saran

²⁶ Lihat BAB III, 59.

Diharapkan kepada ketua takmir Masjid Al Kautsar Mendungan Kartasura untuk dapat membuat program kegiatan baru yang semakin mendukung dalam pelaksanaan optimalisasi pendidikan Agama Islam di Masjid.

Diharapkan kepada Ketua Takmir Masjid dan segenap pengurus masjid agar dapat lebih aktif dalam mengenalkan berbagai program masjid. Pada program kajian harian misalnya seperti kajian tahsin, kajian kemuslimahan, kajian pemuda dll lebih digencarkan melalui media sosial atau penyampaian langsung kepada masyarakat. Begitu pula pada program lainnya. agar semakin memberikan manfaat pada masyarakat yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikuto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam (BIMAS). 2015. *Himpuna Peraturan Bidang Kemasjidan*. Jakarta: T.p.
- Dwi Istiqomah, Ernaini. 2021. *Strategi Masjid Raya Al Falah Dalam Mengembangkan Generasi Anak Muda Untuk Pembinaan Umat Tahun 202*. Skripsi. Kudus: Fakultas Manajemen Dakwah, IAIN Kudus.
- Hanifah , Nurifatul dkk. 2021. *Peran masjid Sebagai Sumber Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Islam darul Abror Desa Angkatan Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep*". Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6, No 1.
- Hasbiansyah .O. 2018. *Pendekatan Fenomologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. Mediator, Vol.9. No.1.
- Khairuni, Nisa. *Mengatasi Krisis Spiritual Remaja di Banda Aceh Melalui Revitalisasi dan Optimalisasi Fungsi masjid Sebagai Sarana Pendidikan Agama Islam*. Kota Banda Aceh. Jurnal Pendidikan Islam.
- Mansyur, Yakhyallah, Ash-Shuffah. 2015. *Pusat Pendidikan Islam Pertama yang didirikan dan di asuh Nabi Muhammad Saw*. Jakarta: Republika.
- Mohamad Ali dkk, 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Pendidikan Agama Islam Surakarta : UMS*.

- Moh. Roqib. 2005. *Mengganggu Fungsi Edukasi Masjid*. Yogyakarta: Grafindo Letera Media.
- Shihab, M. Quraish. 2011. *Membumikan Al Qur'an Jilid 2 : Mengfungsikan wahyu dalam kehidupan*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati,
- Sunarjono. 2001 *Peran Masjid dalam Melestarikan Budaya Lokal di masjid Jendral Sudirman (Studi Kasus di Masjid Jendral Sudirman)''*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 1.
- Supardi dan Teuku Amiruddin. 2001. *Konsep Manajemen Masjid : Optimalisasi Peran Masjid*. Yogyakarta : UII Press.
- Suwarno. 2014. *Dasar-Dasar Metodology Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.